

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Undang-undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan tentang bahwa sistem pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pada mulanya pendidikan diterapkan di rumah dan di sekolah. Melalui sekolah seperti sekarang, pendidikan sangat bermanfaat untuk memberikan ilmu dan wawasan kepada siswa. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua kalangan siswa. Siswa menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu mengantisipasi sebagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu, membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik di lihat dari kehidupan bangsa dan negara.

Kurikulum pendidikan di sekolah dasar mencakup lima mata pelajaran pada umumnya yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA dan IPS. Ilmu pengetahuan sosial di sebut juga dengan pendidikan IPS. Menurut Damiyati, Prasetya dan Masruri (2013: 39), ilmu pengetahuan sosial adalah

mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Pada dasarnya pendidikan IPS memiliki tujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial yang ada di masyarakat serta mampu mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Adapun manfaat pendidikan IPS bagi siswa pelajar yaitu siswa tersebut dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya pendidikan IPS memberi ilmu dasar kepada siswa supaya memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dengan baik dan memiliki ketrampilan sosial dalam kehidupan sosial. Upaya pembaruan pendidikan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan, diantaranya melalui seminar dan pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran, dan yang paling baru ini adalah masuknya pendidikan karakter bangsa dalam setiap pelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki moral bangsa sehingga siswa dapat menjadi pribadi-pribadi yang mencerminkan seorang siswa yang sesungguhnya. Dengan demikian prestasi belajar akan menjadi baik seiring dengan meningkatnya moral-moral yang dimiliki setiap bangsa menuju kearah yang lebih baik.

Pendidikan harus di tuntut mempunyai nilai-nilai karakter bangsa yang berguna bagi siswa. Pendidikan karakter yaitu sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Menurut Kesuma, Triatna dan Permana (2011: 5), pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Tujuan pertama dari pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku siswa. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pendidikan karakter bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada siswa melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia menjadi tunduk dan patuh. Dengan demikian pendidikan karakter memiliki peran sangat penting bagi semua siswa di sekolah.

Pendidikan karakter memiliki banyak nilai-nilai karakter bangsa diantaranya sikap disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 49), disiplin adalah pelaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri. Pengertian disiplin terkait dengan dua

karakteristik. Pertama cara berpikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independansi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

Pencapaian sikap disiplin yang sangat baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2011: 138), prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, jadi setiap nilai hasil belajar siswa sangat berpengaruh dengan pencapaian prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Prestasi belajar siswa dapat diperoleh dari sebuah proses belajar. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari yang dimiliki oleh setiap siswa sekolah. Belajar merupakan suatu hal yang wajib terapkan di setiap sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7), belajar merupakan tindakan dan

perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang sebenarnya yang dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan belajar diterapkan berdasarkan dua subjek yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, lingkungan masyarakat dan buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Perilaku belajar tersebut respons siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru.

Proses belajar agar lebih menyenangkan harus mempunyai model-model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Hamdayama (2014: 201), pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat sesuatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling

menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Tujuan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini adalah untuk meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran supaya prestasi belajar siswa pada akhirnya meningkat. Salah satu kelebihan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini yaitu hasil belajar lebih mendalam atau meningkat dan proses pembelajaran siswa menjadi aktif.

Agar pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menjadi sangat mengasyikan harus menambahkan media pembelajaran supaya siswa menjadi semangat untuk belajar. Menurut Arsyad (2013: 3), pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar dengan siswa dan isi pelajaran. Tujuan media adalah sebagai alat bantu atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan guru yang berfungsi membantu guru dalam proses menajarnya dan membantu siswa dalam proses belajar. Media gambar adalah suatu alat bantu atau alat peraga melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Media ini digunakan saat penyampaian materi pembelajaran berlangsung, menggunakan media gambar berupa media visual yang berpusat pada media gambar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IIIB SDN Kunci 2 Wonosalam yaitu Bapak Suhardi, A.Ma.Pd mengatakan tingkat pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih berbeda-beda tiap siswa, ada yang suka dengan pelajaran IPS dan ada yang tidak suka dengan pelajaran IPS. Sementara itu untuk tingkat disiplin siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan siswa masih banyak yang tidak menyelesaikan tugas pada waktunya karena terpengaruh oleh teman yang bermain, ketika itu siswa merasa asyik sendiri sehingga tugas terbengkalai, selanjutnya masalah siswa sering tidak mematuhi aturan sekolah, seperti siswa yang sering terlambat masuk kelas, berpakaian kurang rapi dan kehadiran siswa yang jarang masuk sekolah. Melihat kondisi siswa yang seperti itu, guru sangat di tuntut perannya dalam memperbaiki dan mengembangkan sikap disiplin pada siswa, dengan cara menasehati siswa supaya tidak selalu melanggar peraturan sekolah dan selalu disiplin dalam mematuhi aturan sekolah.

Melihat kondisi permasalahan yaitu sikap disiplin siswa yang masih kurang tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah karena sikap disiplin tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti sering tidak mematuhi aturan sekolah, seperti terlambat masuk kelas, kehadiran siswa yang jarang masuk sekolah dan berpakaian kurang rapi. Terutama sering juga tidak menyelesaikan tugas pada waktunya karena terpengaruh oleh teman yang bermain, ketika itu siswa merasa asyik bermain bersama temannya sehingga tugas terbengkalai dan

tidak sempat dikerjakan. Siswa yang sering tidak menghargai tugas yang diberikan oleh guru, sehingga waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas terbuang sia-sia. Dengan demikian siswa tersebut nilai tugasnya mendapatkan nilai yang tidak maksimal atau nilai kurang dari KKM.

Prestasi belajar yang masih rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap disiplin siswa yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti penggunaan metode atau model pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru dan tidak menambahkan metode maupun model pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif. Selain itu mata pelajaran dianggap mata pelajaran yang hanya berupa hafalan-hafalan semata sehingga siswa akan merasa cepat bosan, merasa ngantuk dan tidak bersemangat lagi untuk belajar. Prestasi belajar siswa masih rendah juga dibuktikan dengan data nilai Ulangan Akhir Semester genap mata pelajaran IPS pada siswa kelas IIIB SDN Kuncir 2 Wonosalam tahun ajaran 2015/2016 belum sepenuhnya tuntas dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Diketahui bahwa dari 21 siswa hanya 8 siswa yang sudah tuntas dan 13 siswa masih belum tuntas, data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan sepenuhnya dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran ilmu

pengetahuan sosial yang pembelajarannya berpusat pada siswa, tidak lagi berpusat pada guru. Pembelajaran tersebut hanya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat berpengaruh dalam meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar pada siswa. Untuk itu pembelajaran IPS ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar supaya siswa menjadi lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat membantu meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dalam materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan catatan siswa diberikan tugas untuk mempelajari topik yang akan dipelajari terlebih dahulu sehingga siswa ketika masuk ruangan kelas IVB sudah memiliki bekal pengetahuan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa dapat memperbaiki kehadiran, menggunakan waktu sebaiknya, dan meningkatkan budi pengerti. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar diharapkan akan dapat meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa di SDN Kuncir 2

Wonosalam, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif menjadikan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang permasalahan di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap disiplin dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar di kelas IVB SDN kuncir 2 Wonosalam pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar di kelas IVB SDN kuncir 2 Wonosalam pada mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mempunyai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan sikap disiplin siswa kelas IVB SDN Kuncir 2 Wonosalam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPS.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVB SDN Kunci 2 Wonosalam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
 - b. Menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar.
 - c. Referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatis tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar ini akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
 - 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan sikap disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Menambah wawasan serta ilmu bagi peneliti tentang cara mendidik yang profesional.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran terutama pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan disiplin dan prestasi belajar pada siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, dan menyenangkan.